MATERI KULIAH

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI

UNIKOM BANDUNG

Dosen : Iin Rahmi Handayani, S.Sos

Kuliah 3

Sejarah Ilmu Komunikasi

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lungkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke 20 ketika dunia dirasakan dalam lingkungan kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televise dan sebagainya, maka para cendikiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Pada abad kelima sebelum masehi fenomena sosial tentang proses pernyataan antar manusia mulai dikaji, antara lain :

1) **Retorika**

   Ilmu retorika dikembangankan di Yunani Purba, kemudian berlanjut ke Romawi dengan bahasa latin *rhetorika*. Pelopor retorika di Yunani dikembangkan oleh Georgias (480-370) dan dianggap sebagau guru retorika pertama dalam sejarah manusia yang

mempelajari dan menelaah proses pernyataan manusia. Dimulainya perkembangan retorika atau seni berbicara, ketika kaum sofis mengajarkan pengetahuan mengenai politik pemerintahan, maka berkembanglah seni pidato, walau dalam prosesnya terkadang membenarkan pemutarbalikan fakta, yang penting mampu mempengaruhi perhatian khalayak.

Filsafat sofisme yang dicerminkan Georgias berlawanan dengan pendapat Protagoras dan Socrates. Protagoras mengantakan bahwa kemahiran bicara bukan untuk kemenangan melainkan untuk keindahan bahasa. Sedangkan Socrates berpendapat bahwa untuk menyampaikan kebenaran akan timbul dengan sendirinya.

Plato berpendapat bahwa retorika berperan penting bagi persiapan seseorang untuk menjadi pemimpin.

Puncak peranan retorika sebagai ilmu pernyataan antar manusia ditandai munculnya Demostheness (384-322) dan Aristoteles (abad ke4 SM). Demostheness di jaman Yunani terkenal karena kegigihannya mempertahankan kemerdekaan Athena dari ancaman Raja Philipus dari Macedonia dengan naskah pidato yang terkenal "Karangan Bunga", sebuah sambutan terhadap pemujaan rakyat ketika berhasil menyingkirkan lawannya, Aichines.

Aristoteles memasukan retorika sebagai bagian dari filsafat, dan berkata bahwa dalam retorika terutama menggelorakan emosi, memang baik, tapi berkadang ucapannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan yang disampaikan, sehingga dalam berbicara perlu pendekatan logika.

2) Publizistik Wissenshaft

Ketika Gaius Juliu Caesar (100-44 SM) sebagai kaisar Romawi mengeluarkan peraturan agar kegiatan Senat setiap hari diumumkan kepada masyarakat dengan ditempel pada

papapn pengumuman yang disebut *Acta Diurna*, yang merupakan awal kegiatan pemberitaan di bidang jurnalistik. Samapi abad satu masehi, pernyataan antar manusia untuk jarak jauh dilakukan dengan menggunakan papyrus atau daun lontar, kulit binatang, logam tipis dan lain-lain. Kemudian keadaan mengalami perubahan, setelah seorang bangsa China bernama Tsa'I Lun (105 M) menemukan kertas, disusul pula seorang kebangsaan Jerman bernama Johannes Guterberg (1400-1468) menemukan mesin cetak, yang mampu melipatgandakan tulisan cetak, sehingga saling menyampaikan pernyataan diantara manusia semakin semarak.

Tahun 1609 di Jerman muncul surat kabar pertama dengan nama "Avisa Relations Oder Zeitung" disusul oleh "Weekly News" yang terbit di Inggris tahun 1622.

Karl Bucher seorang kebangsaan Jerman dianggap Bapak Persuratkabaran pertama kali mengajarkan ilmu persuratkabaran pada tingkat Universitas, yakni di Universitas Bazel tahun 1884 dengan materi kuloiah sejarah pers, organisasi pers, dan statistik pers.

Perkembangan *Zeitungwissenschaft* menjadi *publizistik* disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

Pertama : Khalayak membutuhkan ilmu pernyataan umum, kebutuhan semakin terasa, ketika radio dan film tampil sebagai alat pernyataan publisistik baru.

Kedua : Sebagai fungsi sosial dari kata dan makna yang luas, juga sebagai alat komunikasi yang mendukung dan menyatakan segala isi kesadaran yang disampaikan, sehingga sikap rohaniah penerima sama arah dengan menyatakan.

Walter Hagemann mendefinisikan publisistik dengan singkat, bahwa "*ajaran tentang pernyataan umum mengenai isi kesadaran yang aktual*".

3) Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi berasal dari aspek persuratkabaran yaitu journalism atau jurnalistik atau jurnalisme, sebagai pengetahuan mengenai seluk beluk pemberitaan mulai dari peliputan bahan berita, melalui pengolahan, sampai penyebaran berita. Dalam proses komunikasi secara total, bukan hanya komunikasi melalui media saja, melainkan communication science lebih luas menelaah juga mengenai *mass communication, group communication, personal communication, intercultural communication*, dll.

Carl I Hovlan mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

"*A systematic attempt to formulate in rigrous fashion the principles by which information is transmitted and opinions and attitudes are formed*"

Suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmisian informasi serta pembentukan opini dan sikap. Selain itu Keith Brooks menyatakan bahwa komunikologi merupakan filsafat komunikasi yang realistis, sistematis, menutupi kesenjangan pengetahuan, menafsirkan dan mengabsahkan penemuan ke dalam disiplin ilmu dan penelitian yang khusus.